Permainan Tradisional dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air

Kayla Maylisa Yusman
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: ifatyusmanhumam@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran permainan tradisional dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak-anak. Permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti kerja sama, kejujuran, dan rasa kebersamaan. Melalui permainan tradisional, anak-anak diperkenalkan pada kekayaan budaya lokal sehingga tumbuh rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti gobak sodor, congklak, dan bentengan secara efektif mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air sejak usia dini. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran perlu terus didorong sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter bangsa.

Kata Kunci: permainan tradisional, karakter, cinta tanah air, nilai budaya

Abstract

This article discusses the role of traditional games in fostering a sense of patriotism among children. Traditional games are a cultural heritage that embody noble values such as cooperation, honesty, and a sense of togetherness. Through traditional games, children are introduced to the richness of local culture, thereby nurturing pride and love for their homeland. The method employed in this study is a literature review by analyzing various relevant sources. The findings indicate that traditional games such as gobak sodor, congklak, and bentengan are effective in instilling nationalism and patriotism from an early age. Therefore, the integration of traditional games into learning activities needs to be continuously encouraged as an effort to preserve culture while simultaneously building the character of the nation.

Keywords*: traditional games, character, patriotism, cultural values*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah permainan tradisional yang telah diwariskan turun-temurun dan mengandung nilai-nilai luhur seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap tanah air (Dedeh & Mayasarokh, 2022). Namun, arus globalisasi dan digitalisasi yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar pada pola bermain anak. Anak-anak generasi sekarang cenderung lebih tertarik pada permainan digital dan budaya populer asing dibandingkan permainan tradisional milik daerahnya sendiri, sehingga gaya berpakaian, kebiasaan hidup, musik, hingga permainan yang berasal dari budaya asing lebih digemari daripada budaya lokal. Kondisi ini menjadi indikasi nyata masih lemahnya pondasi karakter cinta tanah air pada anak, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini maupun sekolah dasar.

Permasalahan tersebut diperparah oleh masih terbatasnya sosialisasi dan pemanfaatan permainan tradisional dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak guru belum

mengintegrasikan permainan tradisional secara terencana ke dalam kurikulum sebagai media penanaman karakter, sehingga potensi besar yang dimiliki permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter belum dioptimalkan. Padahal, permainan tradisional yang dilaksanakan secara kolektif seperti gobak sodor terbukti mampu membangun semangat gotong royong dan persatuan, sementara permainan berbasis aturan seperti engklek dan egrang menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan bersama.

Sebagai rencana penyelesaian masalah, penelitian ini menawarkan sebuah kajian mendalam yang mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai implementasi permainan tradisional dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, sehingga dapat dirumuskan pola, strategi, dan faktor pendukung keberhasilannya sebagai rujukan bagi guru, orang tua, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk permainan tradisional yang berpotensi menumbuhkan karakter cinta tanah air; (2) menganalisis nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam permainan tradisional; dan (3) mengidentifikasi strategi implementasi permainan tradisional yang efektif dalam pendidikan karakter.

Sejumlah kajian terdahulu menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Handayani et al. (2021) menegaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan jiwa nasionalisme anak. Taskiyah dan Widyastuti (2021) menemukan bahwa permainan engklek mengandung unsur etnomatematika sekaligus nilai cinta tanah air. Hidayanto (2025) melalui tinjauan literatur atas lima belas artikel menyimpulkan bahwa permainan tradisional kolektif membangun persatuan, permainan berbasis aturan menanamkan integritas, dan permainan berbasis alam menumbuhkan apresiasi budaya lokal. Sejalan dengan itu, Prasetya dan Sarmini (2023) serta Yuningsih (2024) menunjukkan relevansi permainan tradisional dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan formal. Ringkasan kajian-kajian tersebut menegaskan urgensi penelitian ini, yaitu perlunya sintesis komprehensif atas bukti-bukti empiris yang tersebar agar dapat dirumuskan model implementasi permainan tradisional yang sistematis dan aplikatif bagi penguatan karakter cinta tanah air generasi muda di tengah tantangan degradasi budaya akibat globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) atau tinjauan literatur naratif (narrative literature review) yang bertujuan mendeskripsikan dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu terkait permainan tradisional dan karakter cinta tanah air.

Subjek penelitian bukan berupa responden manusia, melainkan dokumen ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku yang membahas permainan tradisional dan pendidikan karakter cinta tanah air. Sasaran penelitian adalah artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu terbit pada rentang tahun 2021–2025, membahas permainan tradisional pada konteks pendidikan anak usia dini atau sekolah dasar, dan memuat pembahasan mengenai nilai karakter atau nasionalisme.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juli 2026. Oleh karena bersifat studi kepustakaan, penelitian tidak terikat pada lokasi fisik tertentu dan dilaksanakan melalui penelusuran basis data daring.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu: (1) penentuan kata kunci dan penelusuran literatur; (2) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) ekstraksi data dari artikel terpilih; dan (4) sintesis serta interpretasi temuan ke dalam tema-tema utama.

Instrumen penelitian berupa lembar kerja analisis dokumen (coding sheet) yang memuat identitas artikel, jenis permainan tradisional yang dikaji, nilai karakter yang ditemukan, serta strategi implementasinya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data Google Scholar, Garuda, dan DOAJ dengan kata kunci “permainan tradisional”, “karakter cinta tanah air”, dan “pendidikan karakter anak usia dini”. Dari hasil penelusuran diperoleh 30 artikel yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dijadikan sumber data utama.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema berdasarkan kesamaan pola temuan, penyajian data dalam bentuk deskriptif dan tabulatif, serta penarikan simpulan. Kredibilitas hasil analisis diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk memastikan konsistensi pola yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel yang memenuhi kriteria, ditemukan bahwa permainan tradisional secara konsisten berperan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui tiga tema utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Style* dan Fungsinya

No.	Style	Fungsi
1.	Penguatan gotong royong dan persatuan.	Kerja sama tim, semangat persatuan dan kesatuan, kepeduli sosial.
2.	Penanaman kejujuran dan ketaatan aturan.	Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan pada norma bersama.

3.	Apresiasi kearifan dan identitas budaya.	Kebanggaan terhadap budaya daerah, pelestarian

Pada tema pertama, sebanyak sepuluh dari tiga puluh artikel yang dikaji melaporkan bahwa permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok, seperti gobak sodor dan cublak-cublak suweng, secara nyata menumbuhkan sikap gotong royong, kekompakan, dan rasa persatuan pada anak (Sanggita & Nugrahanta, 2022; Hidayati et al., 2025; Usykiroh, 2024). Anak-anak belajar untuk saling mengandalkan satu sama lain demi mencapai tujuan bersama dalam permainan, yang secara tidak langsung membentuk kesadaran akan pentingnya persatuan sebagaimana nilai luhur bangsa Indonesia.

Pada tema kedua, permainan berbasis aturan seperti engklek dan egrang terbukti efektif menanamkan kejujuran dan kedisiplinan. Azis, Fauzi, dan Rukmana (2024) melaporkan peningkatan sikap cinta tanah air yang signifikan setelah penerapan permainan egrang secara terprogram, sementara Dedeh dan Mayasarokh (2022) serta Ngaisah, Janah, dan Azizah (2023) menemukan bahwa aturan bermain dalam engklek melatih anak untuk jujur mengakui pelanggaran dan taat pada kesepakatan bersama, sebuah fondasi penting bagi ketaatan hukum dan norma kebangsaan di kemudian hari.

Pada tema ketiga, permainan tradisional yang bermuatan kearifan lokal, seperti congklak dan permainan khas daerah, terbukti menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap budaya sendiri. Muammar Qadafi, Husnaini, dan Sasriani (2023) mendokumentasikan penanaman nilai karakter melalui permainan tradisional khas Sumbawa, sedangkan Gutiawati dan Wulansari (2024) mengembangkan tema budaya lokal Ponorogan dalam kurikulum PAUD untuk membentuk karakter cinta tanah air. Kajian-kajian ini secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi implementasi, keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, serta dukungan orang tua di lingkungan rumah.



Gambar 1

Pembahasan

Temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai bentuk, nilai, dan strategi implementasi permainan tradisional dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. Secara umum, Permainan tradisional terbukti efektif karena menyatukan tiga unsur pembentuk karakter sekaligus, yaitu pengalaman sosial (melalui interaksi kelompok), pengalaman moral (melalui aturan main), dan pengalaman kultural (melalui muatan budaya lokal yang melekat pada permainan). Temuan tersebut

diperoleh melalui proses sintesis atas pola-pola yang berulang pada berbagai konteks penelitian, mulai dari jenjang PAUD hingga sekolah dasar, dan pada latar belakang budaya daerah yang beragam, sehingga konsistensi pola ini memperkuat validitas temuan secara triangulatif.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional bekerja sebagai medium internalisasi nilai yang bersifat implisit dan menyenangkan (learning by playing), berbeda dengan pendekatan ceramah atau hafalan nilai kebangsaan yang cenderung abstrak bagi anak. Melalui permainan, nilai cinta tanah air tidak diajarkan secara verbal, melainkan dialami secara langsung dalam interaksi sosial anak, sehingga lebih mudah terinternalisasi dan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pandangan Prasetya dan Sarmini (2023) bahwa permainan tradisional merupakan sumber nilai karakter yang otentik karena lahir dan berkembang dari kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Temuan ini juga memperkuat sekaligus memperkaya teori pendidikan karakter berbasis budaya (culture-based character education) yang telah ada, dengan menegaskan bahwa efektivitas permainan tradisional tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada tiga faktor penunjang, yaitu integrasi terstruktur ke dalam kurikulum, kompetensi guru dalam memfasilitasi permainan sebagai media pembelajaran bermakna, dan keberlanjutan praktik di lingkungan keluarga. Ketiadaan salah satu faktor tersebut, sebagaimana diindikasikan oleh Handayani dan Munastiwi (2022), berisiko membuat permainan tradisional sekadar menjadi kegiatan rekreatif tanpa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini mengajukan modifikasi kerangka konseptual pendidikan karakter cinta tanah air melalui permainan tradisional, yang menekankan pentingnya siklus permainan-refleksi-penguatan: anak tidak hanya diajak bermain, tetapi juga diajak merefleksikan nilai yang mereka alami selama bermain (misalnya melalui diskusi ringan pascapermainan), yang kemudian diperkuat melalui pembiasaan berkelanjutan di sekolah maupun rumah. Kerangka ini melengkapi model-model implementasi yang telah dilaporkan dalam penelitian terdahulu dan menjadi kontribusi teoretis penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 30 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak melalui tiga jalur utama, yaitu penguatan gotong royong dan persatuan, penanaman kejujuran serta ketaatan pada aturan, dan penumbuhan apresiasi terhadap kearifan lokal. Keberhasilan penanaman karakter tersebut sangat ditentukan oleh konsistensi implementasi, integrasi kurikulum, peran aktif guru, serta dukungan lingkungan keluarga.

Sebagai rekomendasi, satuan pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan permainan tradisional secara terstruktur dan berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran, disertai dengan

pelatihan bagi guru mengenai strategi pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan atau eksperimen guna menguji secara empiris efektivitas kerangka permainan-refleksi-penguatan yang diajukan dalam penelitian ini, serta memperluas cakupan kajian pada jenis permainan tradisional dari daerah-daerah lain di Indonesia yang belum banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ashar, A., et al. (2024). The impact of traditional games on social-emotional development: A comprehensive review of existing research. Journal of Learning and Development Studies, 4(2), 39–51. https://doi.org/10.32996/jlds.2024.4.2.5

Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4565–4575.

Azis, R. M., Fauzi, R. A., & Rukmana, A. (2024). Upaya meningkatkan sikap cinta tanah air melalui permainan tradisional egrang. Jurnal Porkes, 7(2), 662–672.

Aziz, H. C., & Rizawati, R. (2022). Pengaruh permainan kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(3), 24–30. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.9920

Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter dan budaya melalui permainan tradisional pada siswa sekolah dasar. Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(3), 183–194.

Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. Jurnal Pelita PAUD, 7(1), 207–212. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193

Gutiawati, T. A., & Wulansari, B. Y. (2024). Pengembangan tema budaya lokal Ponoragan untuk membentuk karakter cinta tanah air dalam kurikulum PAUD. Bocil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(3), 80–85. https://doi.org/10.28926/bocil.v2i3.1598

Hadriany, E., Kurniati, Q., Thifa, L., & Ramadhani, P. (2021). Pembentukan pemahaman karakter kejujuran melalui permainan tradisional di RA Amanah Kecamatan Medan Marelan. AUD Cendekia, 1(2), 95–105.

Handayani, F. F., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi permainan tradisional di era digital dan integrasinya dalam pendidikan anak usia dini. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 11–21. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10460

Handayani, V., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Permainan tradisional sebagai sarana untuk meningkatkan jiwa nasionalisme. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 811–816. https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2096

Hariyadi, A., Rasyid, A., Rondli, W. S., Ismaya, E. A., Santoso, A., Najikhah, F., & Syaffuddin, M. (2024). Permainan tradisional ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berhitung di SD Kudus. Jurnal Scientia, 3(2), 410–415.

Hidayanto, N. E. (2025). Implementasi permainan tradisional sebagai sarana penguatan karakter kebangsaan dan cinta tanah air di lembaga PAUD. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 9(1), 1–6. https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2881

Hidayati, A. T., Cahyono, H., & Wulansari, B. Y. (2025). Implementasi permainan tradisional Cublak-cublak Suweng dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada kelompok A KB Anak Sholeh Ngariboyo. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8(2), 711–722. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5919

Indriawati, A. (2023). Menumbuhkan cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Journal Cerdas Mahasiswa, 5(1), 23–29.

Ismoyo, I., Nasrulloh, A., Hermawan, H. A., & Ihsan, F. (2024). Health benefits of traditional games: A systematic review. Retos, 59, 843–856.

Kaoci, W., Taib, B., & Ummah, D. M. (2021). Perkembangan fisik motorik kasar anak melalui permainan tradisional "jalan tempurung". Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 3(1), 11–22.

Lami'ah, S., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Suyitno, I., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Internalisasi nilai kearifan lokal budaya Sasak dalam pembelajaran sekolah dasar untuk penguatan karakter akademik siswa. Didaktik: Jurnal Kependidikan, 14(4), 6061–6074. https://doi.org/10.58230/27454312.3173

Muammar Qadafi, Husnaini, N., & Sasriani, L. (2023). Penanaman nilai karakter anak melalui permainan tradisional Sumbawa di TK PGRI Ongko. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 1–14. https://doi.org/10.25078/pw.v8i1.2208

Ngaisah, N. C., Janah, A. I., & Azizah, S. N. (2023). Permainan tradisional engklek sebagai upaya mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 74–85. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.159

Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap interaksi sosial anak down syndrome. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 53–66. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.72

Nurlela, N., Aisyah, A. N., & Suryaningsih, I. (2022). Peningkatan sikap nasionalisme pada anak melalui permainan tradisional di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Al Aisyah. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 96–101. https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1602

Prasetya, Y., & Sarmini, S. (2023). Permainan tradisional sebagai sumber nilai karakter bagi anak. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 11(1), 272–288.

Prihatini, I. T., Muntomimah, S., & Anggraini, H. (2025). Peran guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal budaya Jawa. Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 269–282. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2271

Rahmawati, R., Rosanty, R., & Hayat, H. F. (2024). Penanaman sikap cinta tanah air melalui menari kreatif dan permainan tradisional anak usia dini. Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–10.

Sanggita, D. T., & Nugrahanta, G. A. (2022). Peran permainan tradisional guna menguatkan karakter kebaikan hati pada anak. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 79–93.

Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai karakter anak pada permainan tradisional gobak sodor dan egrang. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1111–1121.

Suri, E., et al. (2024). Penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, 11(2), 130–138.

Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada permainan engklek. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), 4(1), 81–94. https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342

Usykiroh, W. N. (2024). Implementasi permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan sikap gotong royong dan kolaborasi siswa. Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 3(2), 89–98.

Wulandari, R., Sari, P., & Prihatiningsih, P. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui permainan tradisional gempuran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2550–2560.

Yuningsih, T. I. (2024). Permainan tradisional dalam menunjang profil pelajar Pancasila fase fondasi. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(1), 130–136.